

PANEN PADI DI KARANGMOJO

Petani Minta Bantuan Sarana Produksi

WONOSARI (KR) - Wakil Bupati Gunungkidul Heri Susanto meminta Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) memfasilitasi sarana produksi pertanian untuk mengantisipasi berbagai hambatan yang dihadapi petani. Banyak kendala dan hambatan di lapangan yang perlu dibantu agar hasil panen bisa lebih maksimal. Termasuk saluran irigasi, benih, pupuk dan lainnya. "Kami harap DPP bisa memfasilitasi para petani agar hasil panennya lebih optimal," katanya di sela panen padi di Gedangan II, Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo Selasa (4/10).

Wabup Heri Susanto berharap DPP Gunungkidul membantu petani setempat dalam mendapatkan pupuk. Sebab para petani mengaku kesulitan dalam mendapatkan pupuk untuk lahan pertani-



Wabup Heri Susanto panen padi di Karangmojo.

an mereka. Terkait dengan keluhan para petani Wabup meminta agar tetap bertahan dalam upaya meningkatkan hasil pangan. Sebab mereka memiliki peran sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan. Dalam upaya meningkatkan ketansan pangan para petani bisa dikatakan sebagai pahlawan di sektor pangan. Karena itu meskipun reaktivitas di lapangan kadang masih menghadali

hambatan, pemerintah akan berupaya untuk membantu mengatasi persoalan. "Kami akan terus upayakan agar produktivitas pertanian bisa berhasil optimal," ujarnya. Ketua Kelompok Tani (Poktan) setempat, Prayogo menyatakan bahwa kendala yang dihadapi salah satunya dari irigasi. Pipa untuk aliran irigasi saat ini sudah tidak memadai untuk pertanian.

(Bmp)

BAZNAS GUNUNGKIDUL

Berikan Insentif Guru Honorer Swasta



KR-Endar Widodo

Ketua Baznas menyerahkan bantuan untuk guru honorer swasta.

WONOSARI (KR) - Untuk menguatkan ekonomi guru honorer sekolah swasta, Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Gunungkidul memberikan insentif kepada 700 guru honorer. Bantuan sebanyak Rp 105.000.000 diserahkan kepada Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama (NU) dan Majelis Disdakmen Muhammadiyah, di-

saksikan Asisten Administrasi Kepegawaian dan Keuangan (Asek III) Pemkab Gunungkidul Drs Sigit Purwanto, beberapa hari lalu.

"Bantuan ini diberikan sebagai komitmen Baznas memperluas jangkauan penanganan terhadap masalah-masalah sosial, diantaranya terhadap guru honorer," kata Ketua Baznas Gu-

nungkidul Drs H Mustanid MPd, Selasa (4/10).

Secara rinci bantuan diberikan kepada 211 guru honorer Madrasah Ibtidaiyah (MI), RA (TK) keduanya merupakan sekolah di bawah naungan LP Maarif NU Gunungkidul. Bantuan juga diberikan kepada 86 guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah, 153 guru Aisyah Muhammadiyah di naungan Bidang Disdakmen Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) Gunungkidul. Masing-masing guru menerima Rp 150 ribu. Bantuan untuk sumber daya manusia (SDM) pendidikan ini diharapkan dapat berkelanjutan.

"Semuanya akan terwujud jika terjadi peningkatan kesadaran berzakat kalangan pegawai, pengusaha dan masyarakat Gunungkidul," tambahnya. (Ewi)

Lakalantas Meningkat, 56 Orang Tewas

WONOSARI (KR) - Kasus kecelakaan lalu lintas (Lakalantas) yang menyebabkan korbannya tewas di Kabupaten Gunungkidul meningkat dibanding tahun lalu. Satlantas Polres Gunungkidul mencatat sampai dengan bulan September 2022 jumlah angka kecelakaan lalin mencapai 730 kasus dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 55 orang dan luka ringan 975 orang dengan kerugian material mencapai Rp 525.850.000.

Jumlah kasus tersebut meningkat dibanding tahun 2021 yang hanya tercatat sebanyak 612 kasus. Dari jumlah ini ada korban meninggal dunia 71 orang dan 781 orang mengalami luka ringan.

"Dalam perhitungan kasus sampai bulan yang sama mengalami peningkatan tahun lalu dalam bulan yang sama terjadi kurang dari 700 kasus," kata Kepala Unit Penegakkan Hukum, Satlantas Polres Gunungkidul, Iptu Darmadi SH, kemarin.

Diakuinya angka kecelakaan lalu-lintas di Kabupaten Gunungkidul sejauh ini tergolong tinggi. Potensi penambahan kasus untuk tahun ini masih mungkin terjadi karena pendataan baru sampai pertengahan September.

Pihaknya berharap tidak ada tambahan lagi tetapi, kalau ada kasus, tetap akan ditangani terlebih lagi potensi kepadatan pengguna jalan raya hingga liburan tutup tahun tetap tinggi. Dari catatan berdasarkan data laporan bulan hingga pertengahan September saja sudah terjadi 55 orang meninggal dunia karena terlibat kecelakaan di jalan raya. Dari hasil identifikasi lapangan, kecelakaan paling banyak terjadi di sepanjang jalan nasional yakni di ruas Jl Wonosari-Yogya.

"Data kami ruas jalan dari Kapanewon Semanu sampai Wonosari hingga kapanewon Patuk menjadi tertinggi terjadinya kasus kecelakaan lalu-lintas," ujarnya. (Bmp)

DINPAR KAJI ULANG

Penataan Kawasan Obwis Pantai Selatan

WONOSARI (KR) - Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul tengah mengkaji rencana penataan ulang kawasan pantai wisata untuk program penyesuaian tarif retribusi wisata. Kaji ulang tersebut penting dilakukan mengingat Kabupaten Gunungkidul memiliki sejumlah titik kawasan pantai.

Kepala Dispar Gunungkidul, Mohamad Arif Aldian, menjelaskan penataan diperlukan untuk memudahkan dan mengoptimalkan pelayanan retribusi. "Kami akan evaluasi agar (pantai) menjadi kawasan yang lebih kecil dan tidak membebani retribusi wisatawan," katanya, kemarin.

Diakuinya selama ini, pelayanan retribusi wisata pantai di Gunungkidul meliputi berbagai lokasi. Sedangkan sesuai rencana yang tengah dikaji, jumlah pantai dalam satu kawasan akan dikurangi atau bahkan hanya dijadikan 1 kawasan saja. Selain penataan kawasan pantai, juga akan meningkatkan kualitas titik-titik layanan retribusi. Penataan ini juga berpotensi berpengaruh pada tarif retribusi bagi wisatawan. "Namun kajian

kami belum sampai ke situ (tarif), baru sebatas soal penataan kawasan pantai lebih dahulu," ujarnya.

Pihaknya mengklaim respon wisatawan terhadap layanan wisata pantai sejauh ini cukup positif dan belum lama ini melakukan sosialisasi soal tarif retribusi wisata pantai lewat media sosial.

Sosialisasi ini juga dilakukan sebagai respon terhadap naiknya harga BBM subsidi. Untuk saat ini tarif retribusi wisata pantai Gunungkidul memang masih kompetitif meski ada kenaikan harga BBM. Fasilitas dan pelayanan wisata kawasan pantai Gunungkidul sebelumnya juga mendapat apresiasi dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Memparekraf) RI, Sandiaga Salahuddin Uno saat melakukan kunjungan ke Desa Wisata Tepus.

Menurutnya, ekosistem wisata kawasan pantai Gunungkidul sudah terbangun matang. Kondisi itu terlihat dari layanan pelaku wisata hingga fasilitas yang sudah memadai. "Kami akan terus tingkatkan kualitas layanan," terangnya. (Bmp)

MESKIPUN CAPAIAN TERMASUK TINGGI

Masih Banyak Kalurahan Belum Lunas PBB

WONOSARI (KR) - Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perkotaan dan Pedesaan sampai jatuh tempo per 30 September 2022 dari sebanyak 144 kalurahan yang telah lunas pembayaran sebanyak 55 kalurahan.

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Gunungkidul mencatat pemenuhan sampai jatuh tempo mencapai Rp 23 miliar dari target yang ditetapkan sebesar Rp 23,5 miliar. "Pendapatan pajak tersebut termasuk cukup tinggi sesuai target awal sebelum diubah dalam pembahasan APBD perubahan," kata Kepala

Bidang Penagihan Pelayanan dan Pengendalian BKAD Gunungkidul Eli Martono, Rabu (5/10).

Dengan capaian tersebut maka jumlah pemenuhan ini hampir memenuhi target pendapatan dari PBB di 2022 sebesar Rp 23,5 miliar. Bahkan jika tidak ada kenaikan, target sudah terpenuhi. Meskipun realitas data

pendapatan sudah mendekati target tetapi belum seluruh kalurahan lunas. Pasalnya, dari 144 kalurahan yang sudah dinyatakan lunas baru terdapat 55 kalurahan atau masih ada 89 kalurahan belum lunas PBB.

"Kapanewon yang sudah lebih awal lunas meliputi Kapanewon Gedangsari, Girisubo dan Patuk. Data pembayaran yang masuk masih terus dilakukan update," ujarnya.

Meskipun tingkat kepatuhan membayar PBB di Gunungkidul tinggi, tetapi masih terdapat tunggakan tahun sebelumnya yang besaran tung-

gakan tiap tahun mencapai sekitar Rp 2 miliar. Terkait hal tersebut pihaknya akan terus berupaya secara intensif akan melakukan penagihan tunggakan secara berkala. Karena itu pihaknya mengharapkan wajib pajak yang belum membayar PBB segera melunasi.

"Karena setelah jatuh tempo pembayaran, setiap keterlambatan setiap bulan akan dikenakan sanksi denda sebesar 2 persen dari nilai pajak. Semakin lama melunasinya, denda akan semakin besar," terangnya. (Bmp)

Jalan Masih Tertutup Material Longsoran

GIRIMULYO (KR) - Warga Pedukuhan Pringtali Kalurahan Jatimulyo Kapanewon Girimulyo, Kulonprogo terpaksa menyeberangi Sungai Kedung Banteng untuk mengantar anak-anak mereka ke sekolah. Aksi nekat dan berbahaya tersebut dilakukan karena satu-satunya jalan desa sebagai akses atau penghubung antarpedukuhan masih tertutup material longsor.

Juriah dan beberapa ibu warga pedukuhan setempat mengaku terpaksa melintas di dam di kawasan Objek Wisata (Obwis) Kedung Banteng tersebut karena sejak Senin (3/10) jalan desa masih tertutup material longsor setinggi dua hingga empat meter. "Dam menjadi satu-satunya akses kami agar bisa



KR-Asrul Sani

Dengan menggendong anak pulang sekolah, ibu-ibu melintas di dam Kawasan Obwis Kedung Banteng.

keluar masuk wilayah pedukuhan," kata Juriah, Rabu (5/10).

Kendati mengetahui dam selebar satu meter dan tinggi dua meter tersebut licin, sehingga beresiko terpeleket dan hanyut terbuang air sungai, tapi warga tetap melintas dengan

ekstra hati-hati.

Diungkapkan, warga memilih nekat menyeberang lewat dam lantaran kalau lewat jalan lain harus memutar sejauh tiga kilometer baru sampai ke gedung sekolah.

Sementara itu Badan Penanggulangan Bencana

Daerah (BPBD) bersama petugas dari dinas/instansi lain dan masyarakat tersebut berupaya membersihkan material longsoran yang menutup ruas jalan di pedukuhan setempat. Pembersihan material bisa membuka akses warga dua pedukuhan, Pedukuhan Pringtali dan Sumberrejo yang pascabencana tanah longsor tiga hari lalu terisolir.

Koordinator Lapangan (Korlap) SAR DIY Unit Jatimulyo, Sarija mengatakan, bencana tanah longsor yang terjadi di Pedukuhan Pringtali terjadi Minggu (2/10) malam lalu. Tebing setinggi 70 meter di wilayah tersebut longsor dan materialnya menutup ruas jalan desa. (Rul)

KEPALA DAERAH DIMINTA

Ikut Jaga Produktivitas Bawang Merah

KULONPROGO (KR) - Menteri Pertanian (Mentan) RI, Syahrul Yasin Limpo meminta para kepala daerah di DIY ikut menjaga produktivitas bawang merah di wilayahnya. Hal itu penting mengingat bawang merah bagian dari komoditi yang berpengaruh terhadap kondisi inflasi di Indonesia.

Pernyataan tersebut disampaikan Mentan kepada Gubernur DIY, Sri Sultan HB X dan Pj Bupati Kulonprogo, Tri Saktiyana saat menghadiri panen raya bawang merah sebagai rangkaian Peringatan Hari Tani di Bulak Srikeyangan Kapanewon Sentolo, Kulonprogo, Senin (3/10).

"Hampan sawah seluas 300-an hektare (ha), saya rasa produktif meng-

hasilkan panen komoditi bawang merah yang sangat signifikan. Sultan dan Pj Bupati ikut menjaga agar inflasi di sektor pangan tidak drop," kata Yasin Limpo.

Diungkapkan, Kementerian mempersiapkan lahan seluas kurang lebih 2.000 ha di seluruh Indonesia untuk mengintervensi inflasi. Bahkan, Dirjen Hortikultura juga telah menandatangani kerja sama dengan tengkulak untuk mengintervensi jika harga bawang merah menurun.

"Jadi off taker yang akan membeli. Kemudian mereka akan lihat daerah mana yang harus menjadi sasaran untuk menjaga inflasi yang ada. Mudah-mudahan konsep ini jalan," jelasnya menambahkan presiden meminta para gubernur dan bupati



KR-Asrul Sani

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo bersama Gubernur DIY Sri Sultan HB X panen raya bawang merah di Srikayangan Sentolo.

ikut turun tangan menjaga ketersediaan dan normalisasi harga. Sehingga tidak ada lonjakan yang merugikan masyarakat.

Sementara itu Gubernur DIY, Sri Sultan HB X menyampaikan harapannya agar petani bawang merah di kabupaten ini menghasilkan panen maksimal. Panen bawang

merah di Bulak Srikeyangan, Sentolo dinilai sangat bagus, karena mampu menghasilkan 16 ton/ha dengan harga jual Rp 17.000 perkilogram.

"Saya juga berharap petani merawat tanamannya dengan segenap hati. Sehingga hasilnya bagus," tutur Ngarso Dalem. (Rul)

PEMKAB TERJUNKAN ALAT BERAT

Gotong-royong Bersihkan Material

GIRIMULYO (KR) - Material longsor masih menutupi dua titik jalan di Pedukuhan Songo dan Pedukuhan Pringtali Kalurahan Jatimulyo Kapanewon Girimulyo. Hingga saat ini petugas dan relawan masih terus melakukan pembersihan material agar akses bisa lancar.

Ketua Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulonprogo, Sunardi mengatakan, longsor di dua lokasi tersebut merupakan bagian dari 15 titik longsor yang terjadi pada Senin (3/10) siang.

Menurutnya sejumlah longsoran tersebut berdampak cukup parah. Beberapa rumah tertimbun longsor bahkan longsor juga mematikan akses jalan antarpadukuhan di Girimulyo.

"Yang masuk laporan ke kami ada 15 titik longsor.



KR-Asrul Sani

Warga Kembang, Jatimulyo, Girimulyo gotong-royong membersihkan material longsoran dari ruas jalan desa.

Meliputi empat rumah terdampar di Jatimulyo, Girimulyo. Satu rumah di Hargorejo, Kokap. Selebihnya di wilayah Jatimulyo. Di Girimulyo yang paling banyak," katanya, Selasa (4/10).

Diungkapkan, salah satu titik longsor di Sumberrejo, Jatimulyo, Girimulyo menimpa dapur rumah warga.

Hal serupa juga menimpa dinding rumah warga di Pedukuhan Pringtali RT 46. "Satu titik di Sumberrejo mengenai dapur yang satu titik lagi mengenai dinding ruang tamu, jebol," dingsnya.

Sementara itu longsor juga menutup jalan di Girimulyo. Material longsoran menutup akses mobilitas warga dan jalan menuju

salah satu SD di sekitar lokasi. "Yang menutup akses jalan lumayan besar di jalan desa dari Padukuhan Pringtali menuju Padukuhan Sumberejo, tepatnya di jembatan perbatasan padukuhan," tutur Sunardi menambahkan panjang longsoran 50 meter tinggi tebing yang ikut longsor 50-an meter. Karena tumpukan material menutup jalan maka untuk sementara akses jalan tertutup. Sejumlah alat berat akan dikerahkan untuk mempercepat pembukaan kembali akses jalan.

Pj. Bupati Kulonprogo, Drs Tri Saktiyana mengatakan, penanganan bencana longsor di dilakukan bersama warga, relawan dan instansi terkait. Pemkab akan segera mengirimkan sejumlah alat berat seperti ekskavator agar jalan desa segera terbuka. (Rul)